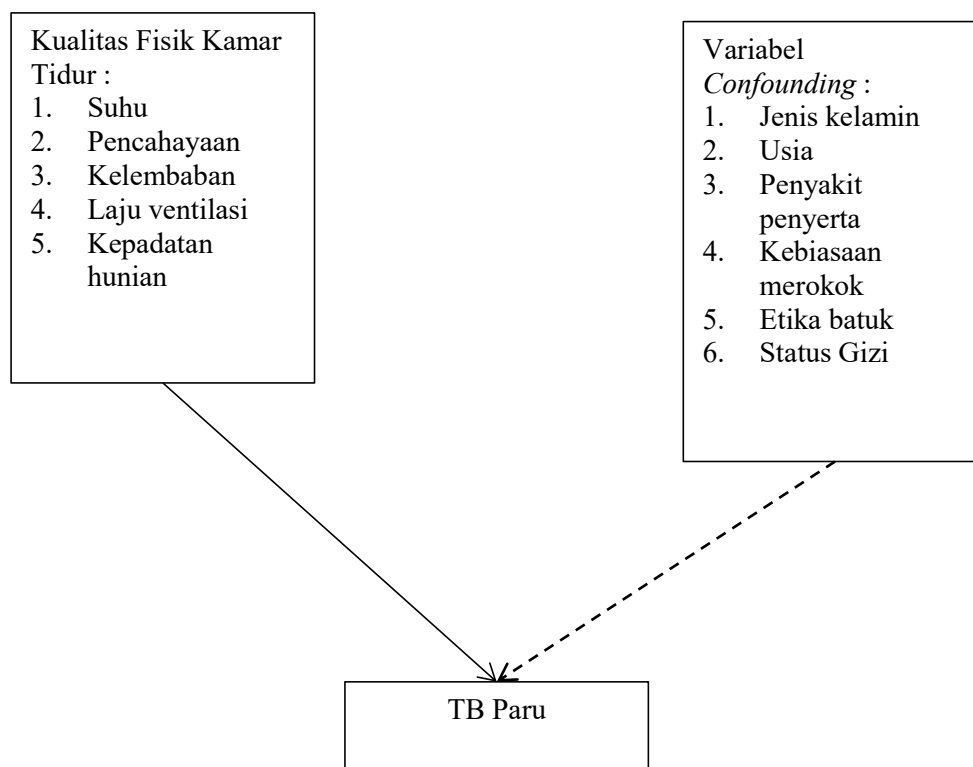


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Studi hubungan kualitas fisik kamar tidur dengan kejadian TB Paru di Wilayah Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur tahun 2026 dengan kerangka konsep seperti pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

———— : Diteliti

----- : Tidak Diteliti

Mengacu pada konsep dasar epidemiologi penyebaran penyakit yaitu trias epidemiologi versi John Gordon yang menggambarkan masalah kesehatan, interaksi antara agen atau penyebab, host atau penjamu, dan lingkungan merupakan satu

kesatuan dinamis yang berada dalam kondisi seimbang pada individu yang sehat. Apabila keseimbangan hubungan segitiga ini terganggu, maka akan menyebabkan terjadinya kondisi sakit (Donny Aditia et al., 2023).

TB paru termasuk penyakit infeksi yang menular. Agen penyebabnya adalah *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri yang tergolong BTA atau Bakteri Tahan Asam. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* adalah sekelompok bakteri yang menginfeksi saluran pernapasan, dan dikenal dalam kelompok *Mycobacterium Other Than Tuberculosis* (MOTT). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Mycobacterium tuberculosis* merupakan *Agent* (Penyebab) dari Penyakit Tuberkulosis Paru (Prasetio, 2022).

Penjamu atau host merupakan organisme, umumnya manusia maupun hewan, yang berfungsi sebagai tempat bertahannya penyakit. Penjamu menyediakan habitat dan sumber nutrisi bagi patogen. Pada TB, patogen tersebut adalah *Mycobacterium tuberculosis* yang berperan sebagai agen penyebab penyakit. Seorang penjamu berpotensi sakit maupun tidak sakit. Hal tersebut dipengaruhi oleh imunitas, faktor genetik, derajat pajanan, kondisi kesehatan, serta kebugaran fisik penjamu (Sholihah, 2025).

Faktor perumahan dan sanitasi memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Rumah yang sehat harus memenuhi persyaratan ventilasi, pencahayaan, dan kepadatan penghuni yang memadai. Kondisi rumah yang buruk, seperti ventilasi minim atau kelembaban tinggi, dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan dan tuberkulosis (Sri Haryanti, 2025).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel adalah atribut, karakteristik, atau besaran dari subjek, objek, maupun

kegiatan yang memiliki keragaman nilai. Atribut tersebut ditentukan peneliti sebagai fokus kajian dan penarikan kesimpulan (Dekanawati, 2023). Berdasarkan keterkaitan antar variabel, variabel dalam penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga macam, yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel independen. Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi dan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat (Dekanawati, 2023). Variabel bebas pada penelitian ini berupa faktor risiko terkait kualitas fisik kamar tidur penderita TB Paru. Indikatornya mencakup suhu, pencahayaan, kelembaban, laju ventilasi, dan kepadatan hunian.

b. Variabel terikat

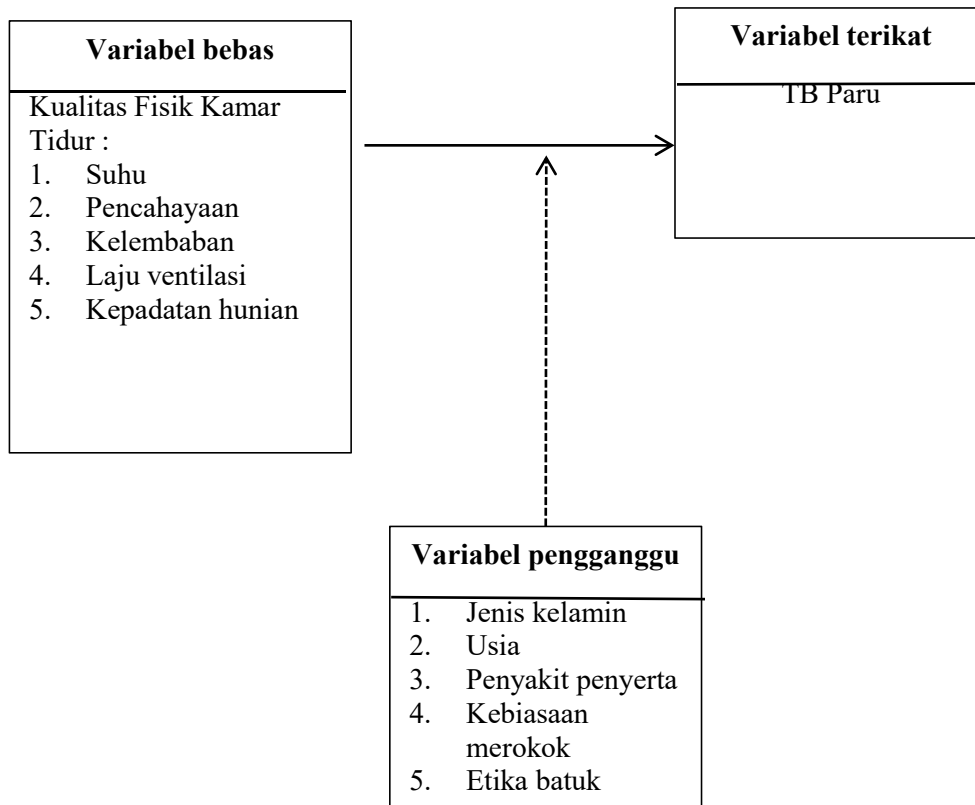
Variabel terikat adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tersebut dikenal pula dengan istilah variabel dependen maupun variabel hasil (Dekanawati, 2023). Pada penelitian ini, variabel terikatnya berupa munculnya kasus penyakit TB paru.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu yaitu variabel yang diasumsikan mengganggu hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam studi ini yang diasumsikan sebagai variabel pengganggu adalah penyakit penyerta, jenis kelamin, umur, dan perilaku kebiasaan merokok.

2. Hubungan antar variabel

Keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya bisa digambarkan melalui ilustrasi gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

Keterangan

———— : Diteliti
 ----- : Tidak Diteliti

Variabel bebas pada penelitian ini merujuk pada kualitas fisik kamar tidur yang meliputi pencahayaan, kelembaban, laju ventilasi, suhu, serta kepadatan penghuni yang berisiko memicu terjadinya penyakit TB. Selain itu, variabel pengganggu yang dimaksud yaitu penyakit penyerta yang juga bisa menjadi faktor pemicu timbulnya Penyakit Tuberkulosis Paru, serta faktor lain misalnya jenis kelamin, umur, dan kebiasaan merokok.

3. Definisi operasional

Dalam penelitian hubungan kualitas fisik kamar tidur dengan kejadian TB Paru di wilayah Puskesmas Borong tahun 2026 ini diatur dalam definisi operasional untuk mengikat interpretasi hasil observasi sehingga mendapatkan analisis hasil yang

obyektif.

Definisi kamar sehat pada penelitian ini mengacu pada standar baku mutu kesehatan lingkungan terhadap 5 (lima) parameter yang termasuk dalam komponen rumah sehat yaitu suhu, pencahayaan, kelembaban, laju ventilasi dan kepadatan hunian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	Kualitas Fisik Kamar Tidur	Kondisi fisik kamar tidur yang dinilai berdasarkan indeks pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan terhadap parameter Pencahayaan, suhu, kelembaban, laju ventilasi dan kepadatan hunian dengan skor 1= memenuhi syarat, dan 0 = tidak memenuhi syarat.	Hasil pengukuran setiap parameter diberi skor yaitu 1 : Memenuhi syarat, dan 0 : tidak memenuhi syarat.	Nominal
2	Tb Paru	Penyakit yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> yang menyerang paru-paru dan organ tubuh lainnya.	Data Kasus Tb Paru yang terekam dalam catatan rekam medik atau register TB Paru Puskesmas Borong Tahun 2025	Nominal

C. Hipotesis

Ada hubungan kualitas fisik kamar tidur dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2026.